



MINAT ANAK MUDA TERHADAP FOTOGRAFI MENGUNAKAN KAMERA ANALOG INSTAN

Annisa Nur Latifah
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
annisanurlatifaahh@gmail.com

Abstrak

Kamera analog masih banyak digunakan pada masa kini di era gempuran teknologi kamera digital, karena jika dilihat dari hasil fotonya kamera analog memang lebih memiliki nilai artistik dibandingkan dengan kamera digital walaupun proses yang dilalui lebih panjang dibandingkan kamera digital. Kamera analog memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan kamera digital, tetapi mengesampingkan mengenai kekurangannya kamera analog masih layak untuk dicoba di tengah era digital saat ini apalagi terdapat teknologi baru yang bernama kamera analog instan yang mempersingkat proses berkarya dari kamera analog biasanya. Metode yang dilakukan untuk melakukan penelitian mengenai minat anak muda terhadap fotografi menggunakan kamera analog instan ini ialah menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci : fotografi, analog instan, anak muda

Abstract

Analog cameras are still widely used today in the age of digital camera technology, because if we look at the results of their photos, analog cameras have a greater artistic value compared to digital cameras, even though the process is longer than that of digital cameras. Analog cameras have advantages and disadvantages compared to digital cameras, but disregarding their disadvantages, analog cameras are still worth trying in the midst of the current digital era, especially with the new technology called instant analog cameras that shorten the creative process of analog cameras. The method used to conduct research on young people's interest in photography using instant analog cameras is qualitative research.

Keywords: photography, instant analog, young people

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin cepat tiap harinya, banyak yang terkena pengaruh perkembangan tersebut salah satunya ialah teknologi kamera. Kamera yang dulunya menggunakan kamera analog seiring berkembangnya zaman maka terjadi perubahan ke arah digital dan akhirnya muncul berbagai jenis kamera DSLR ataupun *mirrorless* bahkan pada zaman sekarang tidak menutup kemungkinan dapat menggunakan gawai untuk menghasilkan foto yang kualitasnya tak kalah baik (Sitompul, 2017).

Sejarah penciptaan teknologi fotografi berlanjut sejak zaman Renaisans, ketika kamera *obscura* ditemukan, yang berupa ruangan yang sangat gelap dengan lubang di satu sisi. Penemuan kamera *obscura* kemudian mengarah pada pengembangan alat yang disebut kamera *lucida*, yang kemudian digunakan sebagai alat menggambar oleh para pelukis (Sitompul, 2017).

Menurut Sudjojo (dalam Nugraha dkk, 2017: 3) kamera merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan fotografi untuk merekam pemandangan/objek yang tertangkap oleh lensa, kemudian dapat disimpan dan diolah lebih lanjut. Mekanisme kamera mirip dengan cara kerja mata kita dalam melihat pemandangan. Sudjojo (dalam Nugraha dkk, 2017:3) juga menjelaskan beberapa jenis kamera. Salah satunya adalah kamera analog yang menggunakan media penyimpanan yang bekerja secara analog, dalam hal ini berupa film analog. Sebelum era digital, semua kamera menggunakan media film analog. Juga ada kamera instan. Banyak yang mengenal kamera ini sebagai kamera polaroid. Polaroid adalah perusahaan yang pertama kali menciptakan kamera instan dan film instan dengan brand yang sama. Kamera instan menggunakan film khusus, dan setelah dijepret, lembar foto akan keluar melalui lubang atau celah kecil di kamera (Arbi & Indra Dewi, 2017).

Walaupun berada di tengah gempuran teknologi, dan makin maraknya penggunaan kamera digital maupun kamera yang ada di

gawai. Tetapi penggunaan kamera analog masih banyak digunakan salah satunya ialah oleh anak muda. Menurut Renaldy (dalam Darmawan, dkk, 2018: 101) kamera analog memiliki karakter sendiri yang terbilang unik. Selain itu, dari segi visual dapat dijumpai perbedaan yang signifikan, seperti efek retro dan terkesan jadul yang dihasilkan kamera analog.

Menurut Runkat, dkk (2020: 21) masih banyak komunitas di Indonesia yang menekuni kamera analog. Walaupun biaya untuk membuat sebuah karya dari kamera analog termasuk lebih mahal dibandingkan dengan kamera digital tetapi hal itu tidak menghalangi banyak kalangan terutama kalangan muda untuk menghasilkan karya melalui kamera analog demi mengejar hasil akhir yang lebih memiliki nilai artistik walau dalam penggunaannya cukup *tricky* karena setelah memotret harus melewati rangkaian proses yang cukup panjang untuk mengetahui hasil akhir dari foto tersebut.

Yang akan dicari tahu dalam penelitian kali ini diantaranya adalah:

- a.) Bagaimana tren kamera analog masih digandrungi oleh anak muda zaman sekarang
- b.) Bagaimana pembeda antara hasil kamera analog dan kamera digital sehingga masih banyak yang menggunakan kamera analog di era kamera digital
- c.) Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari kamera analog dibandingkan dengan kamera digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tren kamera analog instan di kalangan anak muda saat ini, selain itu pada penelitian ini juga akan dibahas mengenai bagaimana perbedaan antara kamera analog, analog instan, dan kamera digital lalu dianalisis bagaimana pengaruh masing-masing jenis kamera tersebut sehingga memengaruhi penggunaannya oleh anak muda.

METODE

Pada penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan metode kualitatif, metode kualitatif sendiri menurut Suryono

digunakan tidak hanya untuk meneliti, menemukan, dan mendeskripsikan objek penelitian. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menangkap ciri-ciri pengaruh sosial. Seperti yang akan dibahas dalam artikel ini, yang membahas mengenai pengaruh sosial yaitu pengaruh tren penggunaan analog di kalangan anak muda. Dalam pengumpulan data yang nantinya akan diperlukan untuk keperluan penelitian akan digunakan berbagai metode pengumpulan data diantaranya adalah

a.) Studi Kepustakaan

Dengan mengumpulkan lebih banyak referensi seperti yang terlampir pada bagian tinjauan pustaka maka penulisan penelitian diharapkan akan menemukan banyak data, karena dengan memperbanyak referensi maka akan memperkaya data yang didapat sehingga penelitian yang ditulis juga akan semakin sempurna.

PEMBAHASAN



(Gambar 1) <https://www.pixel.web.id/kamera-polaroid/>

a.) Bagaimana tren kamera analog masih digandrungi oleh anak muda zaman sekarang

Kamera analog terkenal dengan penggunaannya yang rumit dan prosesnya yang lama, tetapi hasil akhirnya memang lebih menarik dibandingkan dengan kamera digital pada umumnya. Inilah yang mendasari para anak muda masih menggunakan kamera analog padahal sudah banyak jenis kamera digital.

Apalagi sekarang sudah muncul kamera analog instan yang penggunaannya jauh lebih mudah dibandingkan dengan kamera analog biasa yang dari prosesnya saja bisa memakan waktu berhari-hari di proses mencetaknya, tetapi dengan kamera analog instan proses tersebut bisa dipotong menjadi jauh lebih cepat karena hasil foto bisa langsung jadi tanpa melalui proses yang panjang seperti pencucian, dll. Dengan melalui kamera analog instan hasil bisa langsung dilihat dan nuansa yang dihasilkan masih tetap memiliki nilai estetika yang kuat (Darmawan & Wikayanto, 2018; Runkat et al., 2020).



(Gambar 2) <https://www.pixel.web.id/kamera-polaroid/>

b.) Bagaimana pembeda antara hasil kamera analog dan kamera digital sehingga masih banyak yang menggunakan kamera analog di era kamera digital

Adams (dalam Zaki, 2021:3) menyatakan bahwa di era kamera analog, ada banyak sekali jenis kamera, mulai dari *rangefinder*, TLR (*Twin Lens Reflex*), SLR (*single lens reflex*) dan kamera saku atau *viewfinder*. Setiap jenis kamera biasanya memiliki fungsi khusus yaitu lubang tripod, fungsi *shutter fixing*, fungsi *reminder indicator* ASA (standarisasi kecepatan film), fungsi pengaturan bukaan lensa. Sedangkan untuk jenis kamera dengan fitur

yang lebih canggih, kamera tersebut memiliki kemampuan untuk mengganti lensa sesuai dengan kedudukan lensa yang ditentukan oleh produsen kamera. Pada saat itu, kamera biasanya dapat dioperasikan tanpa baterai, tetapi sistem mekanis digunakan untuk menggerakkan rana kamera (Halim et al., 2021).

Tetapi seiring berkembangnya zaman, kamera analog sudah tidak sekuno itu hal ini dibuktikan dengan adanya kamera analog instan yang hasilnya bisa langsung muncul setelah dilakukan penjepretan berbeda kamera digital yang hasilnya hanya bisa dilihat melalui layar digital dan masih memerlukan waktu lagi jika ingin dilakukan pencetakan dan berbeda pula dengan kamera analog lawas yang memiliki waktu lama untuk proses percetakannya. Jika dilihat kembali dari perbandingan-perbandingan tersebut maka tidak mengherankan jika banyak kalangan muda yang saat ini menggandrungi kamera analog instan karena prosesnya lebih mudah dibandingkan kamera analog lawas tetapi hasil akhirnya lebih memiliki nilai estetika dibandingkan dengan kamera digital biasanya (Desmond, 2020).



(gambar 3) <https://geti.id/kamera-analog-apa-kelebihannya-dari-kamera-digital/>

- c.) Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari kamera analog dan kamera analog instan dibandingkan dengan kamera digital

Kamera analog yang merupakan kamera lama tentu saja memiliki beberapa kekurangan dibandingkan dengan kamera digital yang lebih

canggih. Jika dilihat dari proses pembuatannya sendiri kamera digital jelas lebih unggul jika dibandingkan dengan kamera analog lawas karena dalam kamera digital setelah melakukan sesi pemotretan hasilnya dapat dilihat langsung di layar kaca dan bisa langsung dihapus jika hasilnya kurang memuaskan sedangkan kamera analog lama perlu waktu dan proses yang panjang dalam pengerjaannya. Proses yang dilalui diantaranya ialah melakukan cuci foto yang memerlukan waktu beberapa lama hingga hasil akhirnya dapat dilihat dan dinikmati, dari harga sendiri kamera analog lama juga memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan kamera digital oleh karena itu dahulu fotografi disebut sebagian hobi yang mahal karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli roll film dan juga biaya untuk mencuci dan mencetak film tersebut agar menjadi karya foto jadi (Adelina, 2022; Evert, 2020; Hadiono et al., 2021).



(gambar 4) <https://ultimagz.com/ipitek/jenis-jenis-kamera-analog/>

Kemunculan kamera analog digital yang memiliki banyak kelebihan tentu saja menjadi angin segar bagi kawula muda. Karena hasilnya bisa langsung dilihat yang biasanya disebut sebagai foto polaroid yang memiliki kesan artistik dan juga menggemaskan karena ukurannya yang tidak terlalu besar. Tetapi kamera analog instan tersebut juga memiliki kekurangan yaitu ukuran foto terbatas karena foto dicetak langsung oleh kamera, secara otomatis ukuran foto tidak dapat disesuaikan. Selain itu, ukuran kertas refill memiliki ukuran khusus sesuai jenis kamera, dan hanya dijual di

toko tertentu (Najibah et al., 2022; Sesiria, n.d.). Harga refill kertas juga tergolong mahal dibandingkan isi ulang kamera lain. Selain itu, kamera ini memiliki pengaturan yang terbatas, yaitu hanya memiliki mode auto dan tidak bisa mengatur fokus atau mengatur kecerahan foto. Hal ini sangat berdampak pada kualitas foto yang kurang sempurna ketika memotret pada kondisi minim cahaya (low light) (Pixel, 2022).



(gambar 5) <https://kyfaan.com/main-kamera-analog/>

Kelebihan kamera analog adalah resolusinya yang sangat besar dibandingkan jenis yang lainnya. Kamera analog juga tidak memerlukan baterai karena cara kerjanya yang masih manual sehingga kamu tidak perlu memikirkan baterai habis ketika memotret. Komponen elektronik pada kamera analog juga sangat kuat dan awet karena tidak sesensitif kamera digital. Hasil gambar yang diciptakan juga sangat jernih tanpa adanya noise yang mengganggu (Geti, 2020).

Ukuran kamera analog digital juga tidak besar dan juga ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana, pilihan warnanya yang lucu dan menggemaskan juga menjadi alasan kenapa banyak kawula muda yang saat ini memilih kamera analog digital sebagai media untuk melakukan karya fotografi

KESIMPULAN

Zaman berkembang dengan cepatnya, tak ada hal yang luput dari perkembangan zaman salah satunya ialah perkembangan teknologi pada bidang fotografi. Dahulu fotografi hanya

bisa menggunakan kamera *obscura* atau kamera dengan lubang jarum lalu seiring berkembangnya zaman terdapat kamera analog yang walaupun prosesnya membutuhkan waktu yang lama tetapi hasilnya memiliki nilai artistik yang cukup baik. Lalu muncullah kamera-kamera digital yang dalam penggunaannya jauh lebih mudah dan canggih dibandingkan dengan kamera analog. Apalagi di era perkembangan zaman seperti saat ini muncul juga kamera *handphone* yang tak kalah canggih dari kamera digital apalagi jika merk hp yang merupakan keluaran terbaru (Markus et al., 2017; Najibah et al., 2022; Rahmawan et al., 2019; Sitompul, 2017).

Ada juga kamera analog instan yang saat ini merupakan tren yang cukup digandrungi oleh anak muda karena penggunaannya yang relatif mudah dan juga bentuknya yang tidak terlalu besar dan tergolong ringan sehingga mudah dibawa kemana saja. Pilihan warnanya yang lucu serta menggemaskan juga menjadikan kamera analog instan dipilih oleh kawula muda dan menjadi tren dalam dunia fotografi. Tetapi di samping banyak kelebihanannya, analog instan juga memiliki kekurangan, sama seperti kamera analog pada umumnya untuk melihat hasil fotonya harus melalui proses cetak terlebih dahulu sehingga hal ini memakan cukup banyak biaya untuk membeli kertas cetak untuk fotonya (Darmawan & Wikayanto, 2018; Runkat et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Nugraha, S. A., Banindro, B. S., & Yulianto, Y. H. (2017). Perancangan Foto Nuansa Metropolitan Di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Darmawan, Yurif Setya dan Andrian Wikayanto. 2018. Trend Kamera Analog Instan di Kalangan Remaja Indonesia. *REKAM : Jurnal Fotografi Televisi Animasi*
- Runkat, R. J. P., Dewi, P. S. T., & Pranajaya, I. K. (2020). *PERANCANGAN PUSAT*

- EDUKASI SENI FOTOGRAFI ANALOG DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Patra*, 2(2), 20-27.
- Adelina, P. R. (2022). Kesuksesan dan Kejatuhan Bisnis Kamera Instan: Studi Kasus Polaroid. *OSF Preprints*, 1-13. <https://osf.io/preprints/geu5d/%0Ahttps://osf.io/geu5d/download>
- Arbi, F., & Indra Dewi, S. (2017). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 69-74.
- Darmawan, Y. S., & Wikayanto, A. (2018). Tren Kamera Analog Instan di Kalangan Remaja Indonesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 14(2), 97-106. <http://www.javafoodie.co/2010/08>,
- Desmond, D. (2020). Studi Teori Warna Pada Foto Dengan Style Retro. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 525-532. <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1457>
- Evert, D. P. (2020). FOTOGRAFI INSTAGRAM: STUDI LITERATUR. *BUANA KOMUNIKASI Jurnal*, 1(2), 127-136.
- Hadiono, K., Murti, H., & Santi, R. C. N. (2021). Artikel Transformasi Digital. *Proceeding SENDIU, July*, 573-578.
- Halim, B., Amaliatulwalidain, A., & Anggraini, N. (2021). Pelatihan Fotografi Produk Kepada Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6527>
- Markus, I., Aditjipto, I., & Arch, M. (2017). *Fasilitas Galeri Fotografi Analog di Surabaya*. V(2), 41-48.
- Najibah, H., Trihanodo, D., & Kusumanugraha, S. (2022). Fotografi bertema petrichor sebagai cara memunculkan memori bahagia dalam mengatasi stress di kalangan remaja di kota besar. *EProceedings of Art and Design*, 9(1), 661-670. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13554>
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>
- Runkat, R. J. P., Dewi, P. S. T., & Pranajaya, I. K. (2020). Perancangan Pusat Edukasi Seni Fotografi Analog Di Kota Denpasar. *Jurnal Patra*, 2(2), 20-27. <https://doi.org/10.35886/patra.v2i2.118>
- Sesiria, J. (n.d.). *Museum Fotografi Analog (Analog Photography Museum)*.
- Sitompul, R. P. (2017). Pelayanan Pemuda di Era Teknologi Digital. *Jurnal Antusias*, 5(1), 1-16.

Skripsi/Thesis:

- Zaki, Fahmi Haidar. 2021. Potret Eksistensi Pemilik Kios Kamera Analog Di Pasar Baru Pada Era Digitalisasi Teknologi Kamera Studi Kasus Pedagang dan Penyedia Layanan Perbaikan Kamera Analog di Pasar Baru Jakarta Pusat. E-Journal : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Laman Pustaka:

- Geti. 2020. Kamera Analog: Apa Kelebihannya dari Kamera Digital? <https://geti.id/kamera-analog-apa-kelebihannya-dari-kamera-digital/>. (Diakses 18 Maret 2023)
- Pixel. 2022. Kamera Polaroid, Foto Unik dan Vintage Langsung Jadi. <https://www.pixel.web.id/kamera-polaroid/>. (Diakses 18 Maret 2023)